

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Definisi Al-Qur'an

Menurut bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk *jamak* dari kata benda (*masdar*) dari kata kerja *qara'a- yaqra'u- qur'anan*, yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang, yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqra'un*, yang dibaca.<sup>1</sup>

Menurut Subhi As-Saleh dalam buku karya Amroeni Drajat mengungkapkan bahwa Al-Qur'an berarti bacaan, kata Al-Qur'an itu bentuk *masdar* dari arti *isim maf'ul* yaitu *maqru'un* (dibaca) sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia.<sup>2</sup>

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis di *mushaf* dan diriwayatkan dengan *mutawatir* serta membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa bagi umat Islam yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.<sup>3</sup> Adapun menurut para ulama mengenai Al-Qur'an:

Menurut Imam Al-Zarqani Al-Qur'an dijelaskan sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Suganda, *Studi Qur'an dan Hadis*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h. 1.

<sup>2</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2017), h. 27.

<sup>3</sup> Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2021), h. 11.

<sup>4</sup> Al-Zarqani, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an, Juz 1 Terjemahan*, ed. Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyah (Kairo, 1957), h. 5.

Imam Al-Suyuthi berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk dan pembeda antara yang benar dan yang salah, serta menjadi mukjizat abadi hingga akhir kiamat.<sup>5</sup>

Quraish Shihab berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang dipelajari akan membantu dalam menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam buku karya Ahmad Suganda mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang tiadaandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. ditulis pada *mushaf-mushaf*, kemudian disampaikan kepada manusia secara *mutawatir*, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah, dan Al-Qur'an di mulai dengan surat Al-Fatihah serta di tutup dengan surat An-Nas.<sup>7</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril a.s. diturunkan secara *mutawatir*, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan Al-Qur'an disampaikan kepada manusia sebagai sumber pokok ajaran Islam dan Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci umat Islam saja, tetapi juga merupakan sumber segala ilmu dan merupakan sumber jawaban dari segala masalah, dan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi 'ulum Qur'an, Terjemahan*, (Beirut: Dar Kutub Al-Kutub Al-'ilmiyah, 1996), h.7.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat)*, ed. Cetakan 13, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, (Bandung, 1996), h. 13.

<sup>7</sup> Ahmad Suganda, *Studi Qur'an dan Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 12.

dapat menjadi pedoman dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan.

## B. Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam

Betapapun awamnya seorang muslim pasti akan tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an baru kemudian diikuti dengan hadis sebagai sumber penting kedua agama Islam Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk memberikan petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia.<sup>8</sup>

Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang tujuan hidup manusia, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan sesama manusia (*hablum min Allah wa hablum min an-nass*) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>9</sup>

Tidak ada *ikhtilaf* (perbedaan) sedikitpun antara umat Islam bahwa Al-Qur'an itu pokok dasar bagi syari'at Islam dan sumber. Dari Al-Qur'an diambil segala pokok-pokok syariat dan cabang-cabangnya, maka disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu dasar yang *kully* (dalil yang mencakup banyak satuan hukum) bagi syari'at dan pengumpul segala hukum.<sup>10</sup> Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 38:

شَيْءٌ ؕ ثُمَّ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُنمِّئْتُكُمْ ؕ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ  
إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakanumat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang

<sup>8</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 3.

<sup>9</sup> Al-Munawar Said Agil Husein, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3.

<sup>10</sup> Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 147.

kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan”.<sup>11</sup>

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam karna semua ajaran umat Islam sudah dirangkum di dalam Al-Qur'an.<sup>12</sup> Sebagai kitab umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi seluruh alam yang diturunkan Allah untuk membawa umat manusia kejalan yang lurus dan tidak ada keraguan dan Al-Qur'an tidak akan menyesatkan umat manusia karna tujuannya adalah membawa umat Islam kejalan yang lurus.<sup>13</sup> Kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar sistem tindakan umat Islam, oleh karena itu dalam pengertian ini aktivitas ibadah tidak hanya pada hal-hal yang bersifat vertikal seperti shalat 5 waktu, namun juga menyangkut pada hal-hal yang duniawi.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan Al-Qur'an bagi umat Islam bukan hanya membahas tentang ibadah kepada Allah saja, tetapi isi Al-Qur'an juga merangkum ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan alam agar kehidupan umat Islam tetap berada di jalan yang lurus sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an (Tafsir, Tajwid, Perkata)*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2016), h. 132.

<sup>12</sup> M. Jaedi, "Pentingnya Memahami Al- Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," *Risalah* 5, no. 1 (2019), h. 62, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

<sup>13</sup> Ali Muhammad Ash-Shalibi, *Keistimewaan Al-Qur'an*, (Solo: Fatiha, 2024), h.35.

<sup>14</sup> Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 155.

### C. *Daurah Qur'an*

Secara *linguistik* atau etimologi *daurah* berasal dari kata *در- بدر-دورح* adalah “pelatihan”, secara istilah *daurah* adalah peristiwa yang dilakukan untuk mengkaji dan membicarakan sesuatu masalah dari sudut ilmu.<sup>15</sup> *Daurah* juga merupakan salah satu cara umat Islam untuk menambah ilmu seperti ilmu agama dan menyebarkannya kepada orang lain, di antara perkara yang wajib dilakukan oleh umat Islam ialah menuntut ilmu.<sup>16</sup> *Daurah Qur'an* juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan cara berkumpul dengan tujuan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an agar dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang Al-Qur'an dan menyebarkan ilmu tersebut kepada orang lain.<sup>17</sup>

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain.<sup>18</sup> Beberapa keistimewaan Al-Qur'an antara lain:

- a. Keistimewaan *Tilawah* (membaca). Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah swt. menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung perayat atau perkata, melainkan per-huruf.
- b. Keistimewaan *Tadabbur* (merenungkan). Al-Qur'an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya.

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2017), h. 5.

<sup>16</sup> Nurul Nabilah Binti samsudin Samsudin et al., “Isu-Isu Dan Cabaran Pengajian Hadis Di Malaysia,” *Jurnal Penyelidikan Islam Dan Kontemporari* 6, no. 11 (2023), h. 64.

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 5.

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2015), h. 6.

- c. Keistimewaan *Hifzh* (menghafal). Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang.

Maka dari itu penting untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan baik, salah satu caranya dengan *daurah Qur'an*, *daurah Qur'an* adalah berkumpul untuk mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang Al-Qur'an dan menyebarkan ilmu tersebut kepada orang lain. Adapun bagian-bagian dari kegiatan *daurah Qur'an* adalah:

a. *Tajwid Qur'an*

1. Pengertian dan Tujuan Mempelajari Ilmu *Tajwid*

Secara bahasa, "*tajwid*" berasal dari kata Arab "جوّد" yang berarti melakukan sesuatu dengan indah atau bagus'. Dalam konteks ilmu Al-Qur'an, *tajwid* berarti mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak-hak dan sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan demikian, pembaca Al-Qur'an dapat melafalkan ayat-ayat dengan fasih dan benar, sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-Jahr*, *Istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan dimaksud dengan *musthak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Tujuan dari mempelajari ilmu *tajwid* adalah agar umat Islam dapat menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an), h. 13.

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.),h. 13.

Qur'an dan membaca Al-Qur'an dapat sesuai hukum-hukum *tajwid*. Mempelajari ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu kifayah*, artinya kewajiban kolektif bagi umat Islam. Namun, mengamalkannya dalam membaca Al-Qur'an adalah *fardhu'ain*, yaitu kewajiban individu.<sup>21</sup>

## 2. Sejarah Singkat Ilmu *Tajwid*

Pada dasarnya ilmu *tajwid* telah ada sejak Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah saw. kemudian Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan bacaan yang *tartil*. Semua ini menunjukkan bahwa pembacaan Al-Quran bukanlah suatu ilmu hasil dari *ijtihad* (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Quran dan *sunnah*, tetapi pembacaan Al-Quran adalah suatu yang *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal, yaitu Rasulullah.<sup>22</sup>

Orang yang pertama kali menghimpun ilmu *tajwid* dalam bentuk tertulis (kitab) adalah Al-Imam al-'Adhim Abu 'Ubaid Al-Qasim bin Salam pada abad ke-3 Hijriyah di dalam karyanya *Kitabul Qiraa-at*.

## 3. *Fadhilah* Ilmu *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini dikarenakan ilmu *tajwid* memiliki keterkaitan langsung dengan Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu *hadits*, seorang *alim* tidak akan mengajarkan *hadits* kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al-Qur'an. di antara keistimewaan ilmu *tajwid* yang pertama adalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Kedua, mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan, dan yang terakhir adalah dengan mempelajari

---

<sup>21</sup> Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 5.

<sup>22</sup> Santri Jagad, *Tajwid Praktis* (Surabaya: Jagad Perss, 2017), h. 10.

Al-Qur'an maka akan turun ketentraman, rahmat, dari Allah dan malaikat.<sup>23</sup>

b. *Tahsin Qur'an*

1. Pengertian *Tahsin Qur'an*.

Kata *tahsin* secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ - تحسینا) artinya adalah memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Adapun secara istilah *tahsin Qur'an* adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar hal itu sebagai realisasi dari firman Allah swt. dalam surat Muzamil/73:4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan<sup>24</sup>”

Dalam ayat ini Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam agar membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yang sebenarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Untuk membaca Al-Qur'an dengan benar maka umat Islam dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar yang dalam hal ini disebut dengan *tahsin Qur'an*.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015), h. 15

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an (Tafsir, Tajwid, Perkata)*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2016), h. 574.

<sup>25</sup> Bagus Ramadi, “*Panduan Tahfidz Qur'an*”, (Medan: tp, 2021), h. 2.

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya terdapat adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an yang harus ia jaga saat membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang wajib diperlakukan dengan baik, sebagai salah satu wujud dari memuliakan Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Hendaknya pembaca Al-Qur'an duduk saat membaca, dalam keadaan suci yang sempurna, berpakaian bersih, berminyak wangi, telah bersiwak (menggosok gigi), menghadap kiblat, membacanya dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, *khusyu'*, *tawadhu'*, serta pada saat dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an hendaknya kita sebagai pendengar juga harus mampu diam sejenak, menyimak dan menghayati setiap ayat yang dilantunkan oleh *Qari'*.<sup>27</sup>

Hendaknya umat Islam juga dapat *mentadaburi* maknanya dan hanyut dalam ayat-ayat dan hukum-hukumnya. Sehingga umat Islam dapat mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

## 3. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama ada empat yaitu:<sup>28</sup>

- a. *At-tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tempo lambat dan tenang serta melibatkan hukum-hukum *tajwid* ketika membaca Al-Qur'an.
- b. *At-tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar ilmu tajwid, yakni pertengahan antara *at-*

---

<sup>26</sup> Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 1.

<sup>27</sup> Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 3.

<sup>28</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2015.),h. 17-18

*tahqiq* dan *at-tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.

- c. *At-Tadwir*, adalah bacaan dengan metode bacaan Al-Qur'an dengan tempo sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat yakni pertengahan antara *al-hadr* dan *at-tartil* namun masih bertajwid.
  - d. *Al-hadr*, adalah bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan *tajwid*.
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan sumber utama dalam agama Islam. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu dari Allah yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi siapa yang mempelajarinya serta mengamalkannya.

Setiap mukmin meyakini bahwa membaca Al-Quran saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kisah suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik saat senang maupun susah, dan saat gembira ataupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan sekedar menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Maghfirah, "Tahsin Qur'an", (Pekan Baru: tp, 2020), h. 15.

c. *Tahfidz Qur'an*

1. Pengertian *Tahfidz Qur'an*

*Tahfidz Qur'an* secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan *Qur'an* yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata *tahfidz* memiliki pengertian menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* lawan dari lupa atau selalu ingat.<sup>30</sup>

Menurut KBBI, hafal artinya adalah telah masuk ke dalam pikiran. Adapun yang dimaksud dengan telah masuk adalah hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal dan diingat di dalam otak, sedangkan menghafal memiliki arti mempelajari supaya hafal.<sup>31</sup> Menurut Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Sucipto mengungkapkan definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca dan mendengar, dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.<sup>32</sup>

Sedangkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril, yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>33</sup>

Setelah melihat pengertian dari *tahfidz* dan *Qur'an* di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz Qur'an* adalah proses dalam memelihara Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. agar tidak ada perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari

<sup>30</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), h.14.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501.

<sup>32</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), h.14.

<sup>33</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an (Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Jakarta: Divisi Kencana, 2017), h.27.

kelupaan baik secara keseluruhan atau hanya sebagian. Kesimpulan dari definisi *tahfidz Qur'an* ialah berusaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah swt. ke dalam pikiran agar selalu diingat.

## 2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, dengan demikian orang yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri.<sup>34</sup> Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menjaga keaslian Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam.
- c. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah saw.
- d. Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah swt.
- e. Melestarikan budaya *Salafush Shalih*.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah swt. karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah swt. sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat.

## 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Dengan menghafal Al-Qur'an Allah akan memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara

---

<sup>34</sup> Bagus Ramadi, "Panduan Tahfidz Qur'an", (Medan: tp, 2021), h. 6.

manusia lain dan orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik umat, dengan menghafal Al-Qur'an juga akan selalu diliputi rahmat Allah.<sup>35</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik di kalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia. Untuk itu dengan menghafal Al-Qur'an dapat menjaga keasliannya baik menjaga secara tulisan maupun hafalan.<sup>36</sup>

d. *Tasmi' Qur'an*

1. Pengertian *Tasmi' Qur'an*

*Tasmi'* atau *sima'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan ataupun berjamaah. Dengan adanya *tasmi'* maka penghafal akan mengetahui kekurangan pada dirinya, bisa saja saat proses *tasmi'* ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan adanya *tasmi'* para penghafal Al-Qur'an dapat mempertajam hafalan Al-Qur'an.<sup>37</sup>

Adapun sebelum proses *tasmi'* ada yang disebut dengan *muraja'ah*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru *tahfidz*. *Muraja'ah* dilakukan agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, selain dengan guru *muraja'ah* juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Bagus Ramadi, "Panduan Tahfidz Qur'an", (Medan: tp, 2021), h. 9.

<sup>36</sup> Bagus Ramadi, "Panduan Tahfidz Qur'an", (Medan: tp, 2021), h. 10.

<sup>37</sup> Anwar Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), h. 47.

<sup>38</sup> Anwar Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar)*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), h. 47.

## 2. Kelancaran dalam Hafalan

Hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan lancar jika dilihat dari segi kemampuan mengucapkan kembali ayat yang sudah dihafal dengan baik. Penghafal Al-Qur'an dapat memiliki hafalan yang lancar dikarenakan para penghafal Al-Qur'an sering melakukan *muraja'ah* secara rutin. Karena pada hakikatnya hafalan Al-Qur'an itu merupakan sesuatu yang mudah hilang dalam ingatan seseorang. Maka dari itu untuk mendapatkan kualitas hafalan yang optimal, penghafal Al-Qur'an harus selalu mengulangi dan menjaga hafalannya secara rutin. Karena dengan melakukan *muraja'ah* secara rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan Al-Qur'an akan selalu menguat dalam ingatan. Begitupun sebaliknya, jika penghafal tidak melakukan *muraja'ah* secara rutin maka ingatan hafalan akan mudah lepas dari ingatan.<sup>39</sup>

Selain faktor seringnya melakukan *muraja'ah*, hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan baik jika penghafal Al-Qur'an dapat melafalkan Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dengan benar dan hanya terdapat sedikit kesalahan. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dapat dinilai dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Dilihat dari seberapa banyak kesalahan yang terdapat dalam membaca hafalan ayat Al-Qur'an jika didengarkan oleh penyimak.
- b. Dilihat dari seberapa banyak pengulangan dalam membaca ayat Al-Qur'an dikarenakan lupa, tetapi masih tetap bisa melanjutkan bacaanya dengan benar. Hal ini disebut dengan *tardid al-kalimat*.

---

<sup>39</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 113-114.

- c. Dilihat dari tempo bacaan. Penghafal Al-Qur'an dianjurkan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj*, sifat dan hukum bacaan sebagaimana yang dijelaskan dalam kaidah ilmu *tajwid*.

Dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an, aspek ke-*tertatilan* dalam membaca sangat diperhatikan. Karena walaupun dalam membaca ayat yang dihafal tidak terjadi kesalahan, tetapi jika tidak memperhatikan ilmu tajwidnya, maka tidak dapat dikatakan sebagai kategori kualitas hafalan yang optimal.<sup>40</sup>

### 3. Cara Menjaga Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an maka tentu harus diimbangi dengan menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa.<sup>41</sup> Terdapat beberapa cara dalam menjaga hafalan agar tidak lupa yaitu:

- a. Mengulang hafalan ketika shalat, dengan mengulang hafalan ketika shalat merupakan cara ampuh untuk menguatkan hafalan.
- b. Mengulang hafalan sebelum dan sesudah shalat.
- c. Memanfaatkan setiap kesempatan untuk membaca hafalan.
- d. Sering mendengarkan *muratal*.

---

<sup>40</sup> Naylina Qoniah, "Studi Komperasi Antara *Jaudah* Hafalan Al-Qur'an Pada Santri *Takhasus* dengan Santri *Non Takhasus* Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang" (Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo, Semarang, 2013), h. 36.

<sup>41</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Laksana, 2020), h. 231-234.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *tasmi'* atau *sima'* adalah proses dimana para penghafal Al-Qur'an membacakan hafalannya baik yang mendengarkan hanya sendiri atau berjama'ah, dengan tujuan agar hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan dapat selalu diingat dan penghafal Al-Qur'an dan hafalan yang sudah dihafalkan tidak akan hilang.

